HUT BHAYANGKARA POLRES BANTUL

Vaksin Massal Target 2.000 Orang

KR-Judiman

Donor darah massal mengawali peringatan Hari Bhayangkara di Polres Bantul.

BANTUL (KR) - Polres Bantul menggelar peringatan HUT ke-75 Bhayangkara dengan memfokuskan upaya pencegahan Covid-19. "Peringatan Hari Bhayangkara tahun 2021 ini memang tidak dilakukan seperti saat belum ada pandemi Covid-19. Kegiatan peringatan Hari Bhayangkara tahun ini lebih difokuskan upaya untuk mencegah penularan Covid-19 di Bantul yang angka kasus Covid-19 terus meningkat," ungkap Wakapolres Bantul, Kompol Noer Alam SIK selaku Ketua Panitia Peringatan HUT ke-75 Polres Bantul 2021 kepada *KR*, Kamis (24/6).

Menurut Kompol Noer, kegiatan peringatan Hari Bhayangkara di Polres Bantul diawali Kamis (24/6) dengan donor darah massal di Aula Polres Bantul bekerja sama dengan PMI Bantul, yang diikuti sekitar 50 jajaran Polres Bantul. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu PMI dalam pengadaan darah bagi siapa saja yang membutuhkan.

Dilanjutkan Jumat (25/6) mengadakan bakti sosial memberikan 200 paket sembako bagi, pengemudi becak, buruh pasar, tukang parkir, buruh penambang pasir dan lainnya di 4 titik. Yakni di simpang Klodran, Gose, depan pasar Bantul dan Srandakan.

Sabtu (26/6), diadakan vaksin massal gratis untuk masyarakat se-Kabupaten Bantul di 18 titik, yakni di 17 titik masing-masing wilayah Kapanewon dan 1 titik di Dokkes Polres Bantul. Untuk vaksin massal ini ditarget bisa melayani 2.000 orang.

Di saat bersamaan juga diadakan lomba pelayanan PPKM se-Bantul. Yang dinilai cara pelayanannya, Prokesnya, sarana prasarananya dan lainnya.

Selasa (29/6) mengadakan ziarah di TMP Kusuma Bangsa Patalan dan kunjungan ke warakawuri. Hari H , Kamis (1/7) upacara secara virtual dengan kehadiran terbatas dan pemotongan tumpeng syukuran Hari Bhayangkara di aula Polres Bantul. Semua kegiatan wajib mematuhi protokol kesehatan. **(Jdm)-f**

TERKAIT PENUTUPAN OBWIS PADA AKHIR PEKAN

Bupati: Saya Paham Kerepotan Pedagang

BANTUL (KR) - Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih, mohon pedagang di pantai Bantul untuk bersabar. Penutupan tidak akan dilakukan selamanya atau sampai akhir pekan besok. Nantinya sebelum objek wisata dibuka, seluruh penjual makanan penyedia jasa pariwisata di pantai selatan Bantul harus divaksin terlebih dahulu.

KR-Sukro Riyadi

Jajaran Polsek dan Koramil Jetis Bantul gencar melakukan sosialisasi prokes mencegah Covid-19.

"Ini sebentar lagi, nanti sebelum buka utamanya penjaja makanan penyedia jasa pariwisata mesti divaksin," ujar Halim, Kamis (24/6).

Setelah itu dilanjutkan dengan pengawasan di lapangan bersama kepolisian, TNI, Satpol PP. Halim mengatakan, Dinas Pariwisata sudah mendata jumlah pedagang di pesisir Parangtritis sampai ke Pantai Baru.

Penutupan objek wisata setiap akhir pekan selama dua minggu karena lonjakan Covid-19 di Bantul. Oleh karena pemerintah Bantul punya kekhawatiran datangnya banyak wisatawan dari luar Bantul membawa virus.

Halim menilai, virus masuk ke Bantul salah satunya lewat pintu pariwisata. Potensi tersebut bisa terjadi di hari Sabtu dan Minggu ketika kunjungan wisatawan mencapai puncaknya. "Kita khawatir karena sekarang tengah berjuang melawan Covid-19. Salah satunya dengan menguatkan 16 shelter pos kalurahan. Hal tersebut harus dilakukan disaat anggaran pemerintah ini semakin menipis," jelas Halim.

Halim tidak menampik dan memahami kerepotan, kesulitan yang tengah dirasakan pedagang. Tapi tujuan untuk melakukan *cooling down* dulu pemerintah sembari menyiapkan immunity dengan cara memvaksin seluruh pedagang di kawasan objek wisata.

Sementara Sekretaris Komisi A DPRD Bantul, Jumakir, mengatakan Satpol PP Bantul harus kembali menggencarkan pengawasan dan penindakan kegiatan yang melanggar PPKM berbasis Mikro seperti sebelumnya. Sehingga aturan PPKM tersebut berjalan efektif di masyarakat dan bisa menekan penularan Covid-19.

"Kami sepakat adanya penutupan objek wisata dibawah pengelolaan Pemkab Bantul pada hari Sabtu dan Minggu. Pada kenyataannya wisatawan datang sebagian besar dari luar kota bahkan dari kota-kota yang berada di zona merah," ungkapnya. **(Roy)-f**

'Rebirth.Reform.Revival' Meriahkan Dies Natalis ke-37 ISI Yogya

BANTUL (KR) - Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta memperingati Dies Natalis ke-37. Tema besar peringatan yakni 'Kebangkitan Seni di Era New Normal'. Sebagai bentuk respons terhadap tema tersebut, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) mendukung rancangan program besar ISI Yogyakarta dengan menyelenggarakan pameran dan pemutaran karya seni media rekam dengan tajuk 'Rebirth.Reform.Revival'.

Ketua Panitia Dies Natalis ISI ke-37, Nisa Fajriyani, Rabu (23/6), menuturkan pemilihan judul pameran ini diharapkan bahwa saat ini bisa menjadi era baru kebangkitan seni di era new normal.

"Pada awal pandemi Covid-19, hampir semua kegiatan kesenian dihentikan karena adanya beberapa bulan masa pembatasan yang harus dipatuhi masyarakat seluruh dunia untuk kebaikan dan keselamatan bersama, termasuk di dunia kesenian. Pada momentum ini seni lahir kembali dengan kebiasaan baru yang dibentuk untuk menyesuaikan kondisi yang ada, dengan adanya cara-cara baru yang dirancang untuk dapat tetap mempertahankan eksistensinya," jelasnya.

Pameran 'Rebirth.Reform.Revival' menjadi sajian baru dalam gelaran seni karena diselenggarakan secara hybrid (online dan offline). Selain pameran secara virtual, pameran fisik tetap diselenggarakan secara offline di Galeri Pandeng, **(Aje)-f**

PROKES PENCEGAHAN COVID-19 TERUS DIGALAKKAN

Dlingo dan Piyungan 'Bersih' Kasus Baru

BANTUL (KR) - Di tengah tingginya informasi kenaikan angka kasus warga yang terkonfirmasi positif Covid-19, dua Kapanewon yakni Dlingo dan Piyungan justru menyumbangkan angka nol kasus alias bersih dari penambahan kasus Covid-19 dari data terakhir yang dihimpun Rabu (23/6) petang.

Meski dua kapanewon ini menyumbangkan nol kasus namun warga Bantul tetap diimbau menaati protokol kesehatan (prokes) pencegahan Covid-19 secara ketat.

Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Bantul yang juga Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, Kamis (24/6), menuturkan berdasarkan data dari satgas penanganan Covid-19, dari 17 kapanewon selain dua kapanewon yakni Dlingo dan Piyungan, 3 kapanewon lain juga menyumbang sedikit kasus baru. Ketiga kapanewon yakni Sedayu hanya terdapat 2 kasus baru, 10 orang dinyatakan sembuh dan tak ada yang meninggal dunia, selanjutnya penambahan pasien positif di Kapanewon Pundong hanya ada 2 dan Kapanewon Sanden menyumbang 6 angka kasus, 1 orang sembuh dan 5 orang tengah menjalani isolasi.

"Sementara untuk kapanewon dengan jumlah kasus baru terbanyak tetap dipegang oleh kapanewon dengan kawasan aglomerasi atau perbatasan kota dengan desa," tegasnya.

Keempat kapanewon yakni Kapanewon Jetis dengan total kasus baru sebanyak 57 kasus kemudian yang sembuh 8 orang dan warga isolasi ada 49 orang. Selanjutnya Kapanewon Banguntapan dengan 51 kasus baru, 9 orang sembuh dan 41 orang isolasi. Imogiri ada 40 kasus baru dengan 8 orang sembuh dan 2 isolasi mandiri serta Kapanewon Sewon dengan 26 kasus baru, 12 kasus sembuh dan 14 warga isolasi.

Terkait progres penanganan Covid-19 di Kabupaten Bantul, komunikasi dan edukasi dengan turun kebawah langsung intens dilakukan oleh segenap stakeholder terkait seperti Lurah, Kapolsek, Danramil, Linmas dan FRPB di masing-masing kapanewon kelurahan hingga tingkat bawah. **(Aje)-f**

Pak Asmuni Menjawab

Bersiap Ibadah Kurban

TANYA:

Dalam rentang waktu tiga minggu lagi kita akan melakukan penyembelihan hewan kurban. Mohon Bapak menuliskan pedoman dasar bagi pelaksanaan ibadah kurban tersebut, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan syarat dan ketentuan sesuai dengan syariat Islam.

***Kurniawan**, Playen Gunungkidul*

JAWAB:

Berkurban ialah menyembelih binatang atau hewan pada hari raya (Idul Adha) dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pelaksanaannya dapat dilakukan pada tanggal 11,12 dan 13 Dzulhijjah.

Di masa Nabi Adam AS, berkurban dilakukan dengan membagi-bagi hasil tanaman pertanian dan daging hasil penyembelihan hewan, khususnya kambing. Setelah diutusnya Nabi Ibrahim AS, ibadah kurban dilakukan dengan menyembelih kambing. Sedang yang disyariatkan pada masa Nabi Muhammad SAW, yakni pada tahun kedua Hijriyah bersama dengan disyariatkan salat Idul Fitri dan Idul Adha.

Hal tersebut dinyatakan dalam ayat 2 surat Al-Kautsar yang artinya, "Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah". Para fuqaha atau ahli-ahli hukum Islam sepakat bahwa syarat-syarat bagi orang yang menjalankan ibadah kurban adalah muslim, baligh, berakal, penduduk suatu wilayah dan mempunyai kemampuan.

Sedang syarat untuk melakukan kurban sebagai beriktu. Binatang kurban hendaknya tidak cacat, telah mencapai umur tertentu. Bagi domba telah berumur satu tahun atau telah berganti giginya. Bagi kambing biasa telah berumur dua tahun, unta lima tahun, sapi atau kerbau dua tahun. Binatang kurban unta, sapi atau kerbau dapat untuk berkurban sebanyak 7 (tujuh) orang, sedang domba atau kambing biasa untuk satu orang. Penyembelihan hewan kurban dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan oleh syarak.

Memang ada perbedaan hari dibolehkannya penyembelihan kurban tersebut. Menurut ulama aliran Hanafi, Maliki dan Hambali, hari penyembelihan kurban ialah pada hari tanggal 10, 11 dan 12 Dzulhijjah. Sedang ulama aliran Syafii berpendapat penyembelihan itu dibolehkan selama 4 hari, yakni tanggal 10, 11, 12 dan 13, yakni pada hari raya Idul Adha dan 3 hari tasyrik.

Para ulama sepakat penyembelihan hewan kurban di waktu malam hari hukumnya makruh karena takut salah dalam penyembelihan serta tidak ada orang-orang Muslim yang hadir pada waktu penyembelihan. ❑-f

Polisi Dianiaya Saat Sosialisasikan Prokes

BANTUL (KR) - Saat sedang bertugas melakukan sosialisasi dan imbauan kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan di Pasar Burung Jodog Gilangharjo, petugas Polsek Pandak mendapat perlakuan tak menyenangkan dari WW (46) warga Sewugalur Karangsewu Kulonprogo.

Ipda Tetepana menjadi korban penganiayaan yang dilakukan WW. Saat ini WW telah diamankan di Mapolres Bantul.

Kapolres Bantul, AKBP Ihsan SIK, Rabu (23/6), mengemukakan ia sangat menyayangkan perbuatan pelaku melawan petugas yang sedang mengajak warga agar mematuhi protokol kesehatan. Ajakan itu, agar masyarakat mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 tidak merebak ke masyarakat.

KR-Judiman

Tersangka WW diamankan di Mapolres Bantul.

"Jelas kami akan menindak tegas pelaku yang melawan petugas sedang berupaya menekan angka penularan Covid-19 di Bantul yang sedang meningkat. Miris ini, orang diajak sehat malah melawan,' ungkap Kapolres Bantul.

Karena ulahnya, WW bisa menjadi tersangka pelanggaran pasal 351 dan atau pasal 212 KUHP. Yakni perbuatan penganiayaan dengan hukuman penjara selama-lamanya 2 tahun 8 bulan.

Diungkapkan saat itu Ipda Tetepana bersama anggota Binmas Polsek Pandak melakukan sosialisasi dan imbauan kepada warga dan pedagang di Pasar Jodog, agar mematuhi protokol kesehatan, untuk mencegah penularan Covid-19 .

Saat memasuki pasar, petugas melihat WW tidak memakai masker. Maka oleh Ipda Tetepana lelaki itu dikasih masker agar dipakai seperti pedagang yang ada di Pasar Burung Jodog lainnya. Tapi WW malah marah dan memukul Ipda Tetepana mengenai pelipis kiri yang mengakibatkan bengkak.

Karena ulah WW tersebut, petugas segera meringkus WW dan diserahkan ke Polres Bantul untuk dilakukan pengusutan dan proses hukum. Di depan penyidik WW mengakui perbuatannya yang salah karena memukul polisi yang sedang melaksanakan tugas. **(Jdm)-f**